

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah diakui oleh petugas kesehatan bahwa prinsip-prinsip pendidikan kesehatan sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan, baik secara individu, maupun kelompok di dalam masyarakat. Namun karena pendidikan kesehatan itu tidak segera dan jelas memperlihatkan hasilnya, maka dirasakan tidak segera membawa manfaat bagi masyarakat tersebut. Hal ini memang benar karena pendidikan adalah merupakan "*behavioral investment*" jangka panjang. Hasil investasi pendidikan kesehatan baru dapat dilihat beberapa tahun kemudian melalui tingkat penurunan 'angka morbiditas' dan 'angka mortalitas'. Dalam waktu jangka pendek (*immediate impact*) pendidikan kesehatan hanya menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat.

Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh kepada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep perilaku pendidikan di dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktek pendidikan. Oleh sebab itu konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang

kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar, yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat luas. Konsep ini berangkat dari suatu asumsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya untuk mencapai nilai-nilai hidup di dalam masyarakat selalu memerlukan bantuan orang lain yang mempunyai kelebihan dan untuk mencapai tujuan tersebut, seseorang individu, kelompok ataupun masyarakat tidak terlepas dari kegiatan belajar.

Kegiatan atau proses belajar dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Kebutuhan belajar (*learning needs*) dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan dan atau sikap ingin diperoleh seseorang, kelompok, masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 Bab V pada halaman 10 tentang kesehatan, menyatakan bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, maka pemerintah menyelenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Untuk keberhasilan upaya pembangunan kesehatan tersebut, maka masyarakat perlu diikutsertakan agar berpartisipasi aktif dalam upaya kesehatan. Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan

masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Siregar (1998) yang mengutip dari Departemen Kesehatan (1995) jumlah penderita penyakit kanker leher rahim (KLR) di Indonesia adalah 90-100 kasus baru di antara 100.000 penduduk setiap tahunnya, atau sekitar 180.000 kasus baru pertahunnya dengan kanker ginekologyk pada urutan teratas. Penyakit kanker leher rahim (KLR) adalah merupakan $\frac{1}{4}$ dari jumlah seluruh kasus kanker ginekologik.

Di Sumatera Utara diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Medan bahwa jumlah penderita penyakit kanker leher rahim (KLR) pada tahun 1999 terdapat 475 kasus, tahun 2000 sebanyak 548 kasus, tahun 2001 sebanyak 683 kasus. Dari RSUD Piriadi Medan diperoleh bahwa jumlah penderita penyakit kanker leher rahim pada tahun 1999 adalah 57 kasus, tahun 2000 sebanyak 66 kasus dan tahun 2001 sebanyak 85 kasus. Dari data-data tersebut di atas tercatat bahwa penderita penyakit kanker leher rahim setiap tahunnya menunjukkan angka kenaikan (meningkat).

Petugas kesehatan baik dari kalangan medis dan keperawatan adalah ujung tombak dalam memberikan pengetahuan kesehatan dalam rangka merubah perilaku masyarakat. Hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan sejawat staf pengajar dalam Musyawarah Akademik khususnya dalam mata kuliah Patologi

Anatomi perlu selalu diadakan perbaikan dalam metode dan konsentrasi pemberian mata kuliah melihat apa yang akan dihadapi oleh mahasiswa setelah selesai memperoleh kesajarannya untuk melaksanakan tugas sebagai penyuluh kesehatan dalam masyarakat.

Menurut Harden dan Dent dalam A Practical Guide For Medical Teachers (2005:2) bahwa sekolah – sekolah kedokteran di Inggris memberikan tanggapan terhadap khasanah dalam kurikulum ilmu kedokteran dimana selama beberapa dekade penekanan proses pembelajaran lebih melihat penderita atau masyarakat adalah sebagai konsumen, sehingga para tenaga medis dan kesehatan hanya sebagai petugas praktek . Namun dengan kemajuan dalam informasi dan teknologi dimana masyarakat atau penderita tidak lagi berupa masyarakat pasif yang hanya menunggu pendapat dokter atau tenaga kesehatan namun lebih memilih untuk dapat bersama – sama dengan tenaga kesehatan ataupun dokter menentukan keputusan bersama dalam perawatan dan mengharapkan komunikasi yang terbuka dari para medis . Ini membutuhkan perilaku dari paramedis mempunyai keterampilan komunikasi yang baik sehingga penanganan para praktisi tenaga kesehatan dari pandangan patient – centred approach menjadi patient care.

Dengan adanya perubahan pandangan tersebut maka pola pendidikan dalam kesehatan turut terpengaruh dengan adanya perubahan dalam pengetahuan medis, perubahan dalam kemampuan paramedis bekerja . perubahan dalam kebutuhan mahasiswa. Merespon keadaan dan kebutuhan masyarakat nantinya maka dunia pendidikan kedokteran maupun kesehatan melakukan perubahan dalam hal

pengembangan kurikulum, strategi pola pembelajaran , model kurikulum, suasana pembelajaran yang berbeda , serta pengembangan para staf pengajar sendiri.

Menurut Anton (1990) strategi pembelajaran adalah rencana (desain) yang cermat mengenai kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sasaran khusus dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Dalam merencanakan proses pembelajaran, pengelola pendidikan baik instansi pemerintah maupun instansi swasta termasuk guru harus betul-betul memperhatikan dan melaksanakannya secara cermat dan sungguh-sungguh agar sasaran dapat tercapai secara optimal.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu siasat dan cara atau kepandaian yang sistematis untuk membuat kegiatan belajar mengajar atau melakukan aktivitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dengan penjabaran/penggunaan teknik, metode dan sistem secara langsung.

Metode pembelajaran adalah cara yang teratur dan terpikir secara baik untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. Cara penyampaian pelajaran adalah jalan, aturan, sistem, usaha atau ikhtiar untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar materi pelajaran yang disajikan dapat diterima/dipahami oleh pembelajar secara baik dan simultan.

Tinjauan kembali (*review*) terhadap apa yang telah dipelajari sangat penting dilakukan untuk mempertahankan daya retensi, dan juga akan meningkatkan hasil belajar. Strategi pembelajaran dapat memberikan kemudahan kepada pembelajar untk menerima dan menyerap materi pelajaran.

Dengan demikian proses/kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan efisien akan mempermudah dan mempercepat daya serap seseorang dalam memahami informasi atau pesan pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan dosen pengasuh matakuliah ilmu Patologi Anatomi menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa mengenai materi matakuliah masih tergolong rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil/nilai ujian mahasiswa yang terdapat pada jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran USU dengan rata-rata C. Disamping itu juga terlihat adanya perbedaan nilai ujian di antara mahasiswa, artinya ada mahasiswa yang memperoleh nilai yang baik sekali dan ada pula mahasiswa yang memperoleh nilai yang rendah sekali.

Mungkin hal tersebut ada kaitannya dengan kualitas pengajaran yang dirancang dosen belum optimal, dimana masih ditemui misalnya tujuan pengajaran yang tidak dirumuskan dengan jelas, strategi pengajaran serta evaluasi yang kurang tepat untuk mengukur pencapaian tujuan pengajaran dan juga tanpa berpijak pada karakteristik mahasiswa.

Penggunaan strategi pembelajaran akan membuat isi pelajaran menjadi lebih bermakna bagi pembelajar, karena dengan menunjukkan ide-ide pokok dari materi yang disajikan dapat mengarahkan para pembelajar mencermati isi materi pembelajaran yang akan dipelajari. Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran secara baik dan tepat akan dapat mengatasi dan memperkecil kesulitan-kesulitan yang dihadapi pembelajar dalam memahami atau mencermati materi yang disajikan dalam setiap proses pembelajaran.

Menyadari keadaan tersebut di atas dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa yang merupakan bagian dari usaha untuk meningkatkan mutu pengajaran yang berarti pula meningkatkan mutu pendidikan, perlu diadakan upaya – upaya yang nyata untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam pengajaran Ilmu Patologi Anatomi. Dan melihat pentingnya strategi pembelajaran seperti yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini mencoba mengkaji keefektifan penggunaan strategi pembelajaran partisipatif dan konvensional dalam memahami materi yang akan disajikan untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun pemilihan jenis strategi ini didasarkan atas dua pertimbangan yaitu : *Pertama*, didasarkan pada karakteristik struktur materi mata kuliah (mata pelajaran) yang dikenal perlakuan dalam penelitian ini yaitu ilmu patologi anatomi yang sarat dengan konsep dan istilah-istilah. *Kedua*, didasarkan pada adanya perbedaan individual dalam kebiasaan memberikan perhatian, menerima, menangkap, menyeleksi dan mengorganisasikan suatu informasi (stimulus) dari lingkungan. Dengan perkataan lain, perbedaan individual diungkapkan oleh perbedaan individu secara sendiri-sendiri dalam upaya merespon atau menangkap suatu informasi dari lingkungan. Demikian pula keadaan, kondisi mahasiswa perlu diperhatikan dalam setiap proses pembelajaran, khususnya menyangkut masalah kemampuan awal.

Berdasarkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan tentang tingginya penderita Kanker Leher Rahim dan dibutuhkannya tenaga kesehatan sebagai pendidik dalam masyarakat nantinya maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Partisipatif Terhadap

Hasil Belajar Kanker Leher Rahim dalam Mata Kuliah Ilmu Patologi Anatomi
Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kedokteran USU Medan.

B. Identifikasi Masalah

Memahami bukanlah hal yang mudah, sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi dosen sebagai pengajar dan bagi mahasiswa sebagai pembelajar. diidentifikasi sebagai berikut :

- (1) Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan di S1 Keperawatan – USU sudah sistematis?
- (2) Bagaimanakah hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan strategi belajar konvensional ?
- (3) Apakah menggunakan strategi mengajar yang berbeda menghasilkan hasil belajar yang dicapai juga berbeda ?
- (4) Apakah kemampuan awal mahasiswa yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda ?
- (5) Apakah strategi pembelajaran partisipatif cocok bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah ?
- (6) Apakah strategi pembelajaran konvensional cocok terhadap mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah ?
- (7) Apakah hasil belajar patologi anatomi yang diajar dengan strategi pembelajaran partisipatif lebih tinggi daripada hasil belajar yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional ?
- (8) Apakah mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi hasil belajar patologi anatominya lebih tinggi bila diajar dengan strategi pembelajaran partisipatif ?
- (9) Apakah mahasiswa yang memiliki kemampuan awal rendah hasil belajar patologi anatominya akan lebih tinggi jika diajar dengan strategi pembelajaran konvensional ?
- (10)

Strategi pembelajaran manakah antara strategi pembelajaran partisipatif dan konvensional yang cocok digunakan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan awal berbeda ? (11) Apakah ada interaksi antara strategi mengajar dan kemampuan awal mahasiswa terhadap hasil belajar patologi anatomi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah terlihat begitu luasnya, agar penelitian ini lebih terfokus maka dibatasi pada : (1) Strategi pembelajaran dalam rangka memperoleh hasil belajar yang optimal dalam hal ini dibatasi pada strategi pembelajaran partisipatif dan konvensional (2) Karakteristik mahasiswa dalam hal ini dibatasi pada kemampuan awal siswa dalam ruang lingkup kognitif dalam matakuliah ilmu patologi anatomi (3) Hasil belajar patologi anatomi dalam penelitian ini dibatasi pada domain kognitif tentang Kanker Leher Rahim mahasiswa semester IV Program S1 Keperawatan Fakultas Kedokteran USU Medan.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Patologi Anatomi yang diajar dengan strategi pembelajaran partisipatif dengan strategi pembelajaran konvensional?

2. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran (partisipatif dan konvensional) dan kemampuan awal (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar patologi anatomi? Bila terdapat interaksi:

a. Apakah strategi pembelajaran partisipatif memberikan hasil belajar lebih tinggi bagi mahasiswa berkemampuan awal tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional?

b. Apakah strategi pembelajaran konvensional memberikan hasil belajar lebih tinggi bagi mahasiswa berkemampuan awal rendah dibandingkan dengan strategi pembelajaran partisipatif?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran bagi mahasiswa yang berbeda dimensi kemampuan awalnya secara khusus.

1. Perbedaan hasil belajar Patologi Anatomi yang diajar dengan strategi pembelajaran partisipatif dengan strategi pembelajaran konvensional.

2. Interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan awal mahasiswa terhadap hasil belajar Patologi anatomi mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan ilmu patologi pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis adalah sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan dan petugas kesehatan guna kemajuan pembelajaran atau memperkaya khasanah pendidikan dan kesehatan pada umumnya serta pembelajaran tentang penyakit reproduksi pada khususnya.

Manfaat secara praktis adalah sebagai : (1) bahan pertimbangan bagi dosen/ Mata Kuliah Ilmu Patologi Anatomi dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang ingin diterapkan dalam menyajikan isi materi atau pokok bahasan dalam pembelajaran mata kuliah, (2) Sebagai pedoman mengajar bagi dosen Mata Kuliah Ilmu Patologi Anatomi untuk diterapkan nantinya di lapangan, (3) Sebagai bahan informasi tentang pengaruh strategi pembelajaran, kemampuan awal dengan hasil belajar mahasiswa pada ilmu patologi anatomi tentang penyakit kanker leher rahim (KLR/*cervic cancer*).